

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menjalani aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Indonesia, 2003). Pembelajaran adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap. Dalam proses ini, guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Saat ini, sistem pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan salah satu kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga

diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik serta peningkatan kualitas hasil belajar mereka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dirancang untuk mengintegrasikan aspek ilmu alam dan sosial secara holistik.. Menurut (Meylovia & Alfin Julianto, 2023) Bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang kajian yang mempelajari makhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Sebagai contoh, manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup secara terpisah dari lingkungannya. Oleh karena itu, IPAS dapat dipahami sebagai gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, serta membantu peserta didik dalam memahami dirinya dan lingkungannya secara menyeluruh, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Indikator yang menggambarkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut Dimiyati dalam Putri & Purnami bahwa “bertanya jika belum memahami suatu hal, menjawab pertanyaan yang diberikan, mencatat tugas atau hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat informasi penting, mendengarkan pemberitahuan, aktif dalam diskusi kelompok

dan terlibat secara aktif untuk menyimpulkan pembelajaran”.(Yanti, 2024)

Pada hakikatnya suatu proses kegiatan pembelajaran yang baik dapat mengembangkan potensi dan hasil belajar yang bagus untuk peserta didik. Hasil belajar adalah indikator utama yang mencerminkan sejauh mana peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Henniwati, 2021) Bahwa, Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan berpikir, yang mencakup tingkat kemampuan mulai dari mengingat (knowledge), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), menyusun atau merancang (synthesis), hingga mengevaluasi (evaluation). Sementara itu, ranah afektif mencerminkan sikap, nilai, dan respons emosional peserta didik terhadap pembelajaran. Ranah ini terdiri dari menerima (receiving), merespons (responding), menghargai (valuing), mengorganisasi nilai (organization), serta menginternalisasi nilai sebagai karakter (characterization). Adapun ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan fisik dan keterampilan yang ditunjukkan melalui tindakan. Ranah ini mencakup keterampilan teknis, motorik, sosial, manajerial,

hingga intelektual yang berkembang melalui praktik dan latihan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024 di SDN 24 Kota Bengkulu ditemukan bahwa di SDN 24 Kota Bengkulu terutama pada peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS materi ragam dan sumber energi sering kali bersifat pasif, dengan guru menjadi pusat informasi dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik juga cenderung hanya mengandalkan salah satu teman nya yang dianggap berani atau teman yang mendominasi untuk memberikan pendapat atau ide pada proses pembelajaran. Serta guru juga belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang dianggap dapat memancing peserta didik untuk berani memberikan pendapat atau ide.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah metode Round Robin Brainstorming (RRB). Melalui metode Round Robin Brainstorming (RRB), peserta didik dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai aspek pada mata pelajaran IPAS serta mengaitkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Metode RRB (Round Robin Brainstroming) menawarkan

pendekatan yang holistik dalam pembelajaran. Melalui metode ini, peserta didik dapat mengalami secara langsung berbagai praktik pembelajaran IPAS, yang dapat membantu mereka untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat karakter dan mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Warsono dan Hariyanto (dalam Mulyani, 2019) menjelaskan bahwa metode Round Robin Brainstorming (RRB) merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih peserta didik berpikir dengan hati-hati, teliti, dan sabar. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk mampu mengemukakan ide atau pendapat mereka menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri. Selain itu, Round Robin Brainstorming (RRB) mengembangkan keterampilan kolaboratif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan, pandangan, dan pendapat secara bergiliran dalam kelompok. Melalui metode Round Robin Brainstorming (RRB) peserta didik akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi tingkat dominasi peserta didik saat menjawab pertanyaan. Peserta didik juga dapat menjelaskan, bertanya dan merespon jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok yang lain.

Kelebihan metode pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) yaitu, peserta didik akan lebih terdorong

untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya, karena terkadang banyak peserta didik yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. (Widia Astuti, 2019) Namun, selain keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya ternyata ada beberapa kekurangan dari metode ini yaitu, pada metode ini memerlukan waktu yang banyak dalam penggunaannya, karena semua peserta didik diharapkan untuk belajar menyampaikan pendapat dan juga membuat peserta didik merasa bosan karena hanya mendengarkan pendapat teman lainnya. (Dyah Retno Wulandari, 2011)

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Akbar Al Afif (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Berbantuan Media Rolling Ball Games Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas Vi Mi Da’arul Ma’arif” Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikatakan bahwa pengaruh metode pembelajaran brainstorming berbantuan media rolling ball games terhadap hasil belajar PKN peserta didik kelas VI A di MI Daarul Ma’arif Lampung Selatan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode Round Robin Brainstorming (RRB). Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest sebesar 46,97 yang meningkat menjadi 81,43 pada posttest. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata pretest 46,50 dan posttest 73,83. Selain itu,

hasil uji-t yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,005 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, serta antara kelompok eksperimen dan kontrol. Ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Round Robin Brainstroming (RRB) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat yang besar bagi para pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis semata, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Round Robin Brainstroming (RRB) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Di SDN 24 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) oleh guru masih belum berjalan dengan optimal.
2. Peserta didik kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih tidak merata, sehingga hasil belajar yang dicapai belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, diperlukan pembatasan ruang lingkup permasalahan agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada aspek-aspek utama yang akan dikaji. Peneliti membatasi masalah pada peserta didik kelas V SDN 24 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025. Penelitian hanya terbatas pada mata pelajaran IPA dengan materi ragam dan sumber energi.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap hasil belajar peserta didik kelas

V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di SDN 24 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 24 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan baru bagi para peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik: Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.
- b. Bagi Guru: Menjadi sumber masukan dan menambah pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran IPAS, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik

- c. Bagi Peneliti: Memperluas wawasan terkait penerapan metode pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menjadi referensi untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik di masa mendatang

